

Analisis Penerapan Penilaian Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri 1 Tajur Halang

Salma Zakiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hindun Hindun

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: salma.zakiyah22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *Curriculum 2013 has an assessment of learning in schools that includes the 3 domain of learning, which is attitude, knowledge, and skill assessment. This study aims to analyze applications in the attitude assessments found in the 2013 curriculum on SMA Negeri 1 Tajur Halang. As for the method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data drawn using interview and documentary techniques from sources working at SMA Negeri 1 Tajur Halang. Studies show that, SMA Negeri 1 Tajur Halang already undergoes good and consistent with the 2013 curriculum. Implementation of an attitude assessment is done with four stages, creating a assessment plan, establishing the technique to be used, executing an attitude assessment consistently and thoroughly, and analyzing the results of the assessment. In addition, assessments of attitudes are done with four techniques: observation, self-assessment, peer assessment, and journal assessment.*

Keywords: *Curriculum 2013, learning, attitude assessment, high school students.*

Abstrak. Kurikulum 2013 memiliki penilaian terhadap pembelajaran di sekolah yang mencakup 3 ranah pembelajaran, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pada penilaian sikap yang tertera dalam kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Tajur Halang. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diambil dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dari narasumber yang bekerja di SMA Negeri 1 Tajur Halang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SMA Negeri 1 Tajur Halang sudah melaksanakan penilaian sikap dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan dengan empat tahap, yaitu membuat rencana penilaian, menetapkan teknik yang akan digunakan, melaksanakan penilaian sikap dengan konsisten dan menyeluruh, serta menganalisis hasil penilaian. Selain itu, penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan empat teknik, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran, Penilaian Sikap, Siswa SMA

LATAR BELAKANG

Ketika melakukan suatu kegiatan maka akan memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan. Agar dapat mencapai suatu tujuan yang ditentukan dan diharapkan, maka diperlukan suatu perencanaan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Dalam pendidikan juga diperlukan sebuah program yang terencana dan dapat mengantarkan proses pembelajaran atau pendidikan sampai pada tujuan yang diharapkan. Adapun proses, pelaksanaan, dan penilaian dalam suatu pendidikan disebut dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan operasional tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tidak akan dapat tercapai jika tidak melibatkan kurikulum pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun

untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Sarinah, 2015).

Sebagai rancangan pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Selain itu, kurikulum menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam dunia pendidikan, karena di dalam kurikulum tercantum pemahaman mengenai pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum memiliki pengembangan yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, di Indonesia kurikulum sering berganti dengan tujuan untuk mengembangkan segala aspek dalam kurikulum agar menjadi lebih baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya, pengembangan kurikulum adalah proses perumusan rencana mengenai isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta cara mempelajarinya.

Pemerintah Indonesia telah meningkatkan berbagai macam upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Namun, hasil dari upaya tersebut tidak cukup memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor, seperti kemapanaan sumber daya manusia, guru, dan kelengkapan sarana belajar mengajar yang terdapat dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia sering melakukan pergantian kurikulum sebagai pengajaran dengan pedoman ajar. Pada mulanya, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 1947. Kurikulum tersebut adalah kurikulum yang pertama kali digunakan, hingga pada akhirnya kurikulum diganti menjadi kurikulum 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga 2013.

Pada tahun 2006, Indonesia mengganti kurikulumnya menjadi kurikulum KTSP 2006. Pada kurikulum ini, guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus dan system penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah kabupaten. Setelah kurikulum KTSP 2006 diterapkan, terjadi pergantian kurikulum untuk yang kesekian kalinya, yakni kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi membuat pemerintah berharap agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang dapat bersaing dengan bangsa lain serta menjadi bangsa yang bermartabat dan menghasilkan generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Adapun pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan menuju peserta didik yang beretika baik dan akhlak mulia. Kurikulum 2013 memiliki tema, yakni menghasilkan insan Indonesia yang

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi.

Dengan tema utama pendidikan karakter, maka kurikulum 2013 sangat memerhatikan sikap dan akhlak generasi bangsa. Oleh karena itu, dalam penilaiannya, kurikulum 2013 mencantumkan penilaian belajar pengetahuan, penilaian belajar keterampilan, dan penilaian belajar sikap. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Penilaian tersebut harus sesuai dengan persyaratan baku, yaitu memiliki validitas, mempunyai reliabilitas, menunjukkan objektivitas, dan pelaksanaan penilaian harus efisien dan praktis (Mulyasa, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Menurut Inlow dalam (Sarinah, 2015) , kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan. Kurikulum menjadi sebuah dokumen perencanaan dengan isi dan tujuan yang harus dicapai. Kurikulum bertujuan untuk membentuk pendidikan yang dapat menghasilkan generasi bangsa menjadi unggul, kreatif, dan produktif serta dapat memiliki nilai jual agar bisa bersaing dengan negara lain. Maka dari itu, agar kurikulum dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan kesiapan dari pihak lembaga, seperti sarana, proses sumber daya, dan pengalaman belajar melalui pengajaran kelas dan program-program terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Robertson dan Saw dalam (Tarigan, 2021).

Kurikulum mengalami perkembangan untuk mengembangkan segala macam perangkat yang membentuk kurikulum itu sendiri. Dengan demikian, kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan yang membuat Indonesia memiliki kurikulum yang banyak dengan nama yang berbeda-beda. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang dibentuk untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan kurikulum 2013 menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Kurikulum 2013 menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis.

Menurut Stark dan Thomas dalam (Zurqoni, 2019), penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat suatu keputusan yang bersifat akuntabel. Menurut Huba dan Feed, penilaian sendiri berkaitan dengan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi-materi yang dipelajari berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki. Adanya penilaian dapat membantu dilakukannya revisi desain pengajaran dan strategi pengajaran (Amirono & Daryanto, 2016). Adapun tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur perubahan perilaku yang

terjadi pada peserta didik. Menurut Standar Nasional Pendidikan, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan secara sistematis untuk memantau proses perkembangan dan perbaikan hasil (Mulyasa, 2018).

Kurikulum mengandung aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Penilaian yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Menurut Moekijat, penilaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Mulyasa, 2018). Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan ujian berupa ujian tulis, lisan, atau pilihan ganda, sedangkan penilaian aspek keterampilan menggunakan suatu ujian berupa ujian praktik, analisis keterampilan, dan analisis tugas. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai penilaian sikap yang ada di SMA Negeri 1 Tajur Halang. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan daftar isian dari diri sendiri yang sudah sesuai dengan kurikulum.

Menurut Kemendikbud, penilaian sikap merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Amirano & Daryanto, 2016), pendidik melakukan sebuah penilaian pada aspek sikap melalui suatu observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Adapun penilaian sikap termasuk ke dalam Kompetensi Inti, yaitu Kompetensi Inti 2 (KI-2). Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur tingkat kompetensi sikap sosial dari peserta didik (Mutafidoh & Wibowo, 2017).

Penelitian mengenai penilaian pada aspek sikap sesuai dengan kurikulum 2013 sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh (Lahubu et al., 2023) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Kurikulum 2013 di SDN Kuta Rentang”. Berdasarkan penelitian tersebut, suatu perencanaan penilaian memerlukan persiapan berupa jurnal serta lembar penilaian diri dan sejawat sebagai alat untuk melaksanakan penilaian. Adapun menurut Lahubu dkk, penilaian sikap dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat, serta hasil penilaian sikap dapat dilaporkan dalam bentuk rekap catatan pengamatan sikap. Rekap catatan tersebut sudah mencakup indikator dengan bantuan aplikasi yang sudah otomatis mengisi nilai yang diberikan guru.

Selain itu, terdapat pula penelitian mengenai penilaian sikap. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Mbuju et al., 2020) dengan judul “Penilaian Sikap Siswa di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013”. Dalam penelitian tersebut ditemukan, pelaksanaan penilaian sikap siswa di SDI Mbongos belum berjalan dengan maksimal karena terdapat hambatan guru dalam pelaksanaan penilaian sikap. Adapun hambatan tersebut berupa guru-guru yang belum

memahami karakteristik yang mengembangkan instrumen penilaian sikap siswa dan pendidik tidak memiliki waktu yang cukup. Dengan demikian, pendidik mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pelatihan khusus tentang penilaian sikap siswa sesuai dengan kurikulum 2013.

Penilaian sikap juga dapat dilakukan dengan menggunakan pengembangan atau penelitian R&D skala *Likert*. Hal ini seperti yang dilakukan oleh (Nugroho & Mawardi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan Skala *Likert* untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap berupa sikap tanggungjawab. Kajian tersebut menghasilkan perolehan skor aspek penilaian sikap yang dicapai siswa pada pembelajaran tematik sebesar 74,3%, aspek bahasa sebesar 88,3%, dan aspek desain pembelajaran sebesar 72,5%.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut mukhtar, metode dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Heliani, n.d.). Dikutip dari (Alfatih, 2017), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dengan teknik wawancara yang mendalam dan observasi lapangan. Dengan demikian, melalui penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam kutipan (Harahap, 2020), pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, teknik penelitian digunakan dengan menggunakan teknik wawancara secara individual.

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian atau seseorang yang memiliki data mengenai penelitian (Ulfa, 2019). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seorang guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Tajur Halang. Peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang merupakan seorang narasumber. Beliau merupakan seorang guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Tajur Halang. SMA Negeri 1 Tajur Halang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Bogor. SMA tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 pada kelas 3, sedangkan angkatan dibawahnya, yaitu kelas 10 dan kelas 11 menggunakan kurikulum merdeka. Adapun wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Selain itu, untuk memperkuat hasil analisis, peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian sikap pada peserta didik SMA Negeri 1 Tajur Halang dilakukan dengan empat tahap, yaitu membuat dan menetapkan rencana, menetapkan teknik penilaian sikap, melaksanakan proses penilaian, dan menganalisis hasil penilaian.

1) Membuat dan Menetapkan Rencana Penilaian Sikap sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tahap pertama yang dilakukan untuk memulai pelaksanaan penilaian sikap yaitu dengan membuat dan menetapkan sebuah rencana penilaian sikap yang sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Melalui rencana tentang penilaian sikap akan membuat penilaian menjadi terencana dan terstruktur, hal tersebut juga dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan penilaian.

2) Menetapkan Teknik Penilaian Sikap yang Tepat

Melalui teknik yang sudah dipersiapkan, guru akan mudah untuk menilai sikap peserta didiknya karena menggunakan teknik yang tepat. Adapun teknik yang dapat dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap yaitu, observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti membuat daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik dan hasil akhirnya akan dihitung berdasarkan modus.

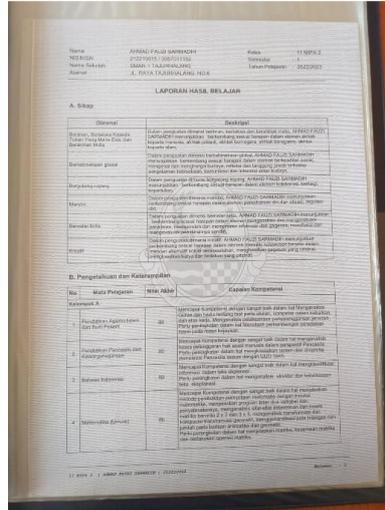
3) Melaksanakan Proses Penilaian Sikap terhadap Siswa secara Konsisten dan Menyeluruh

SMA Negeri 1 Tajur Halang melakukan proses penilaian sikap dengan konsisten dan menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan penilaian yang diadakan setiap hari dan dikumpulkan menjadi penilaian akhir semester. Dilaksanakannya penilaian sikap yang menyeluruh merupakan keharusan bagi guru karena dengan menyeluruh guru akan menilai secara keseluruhan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

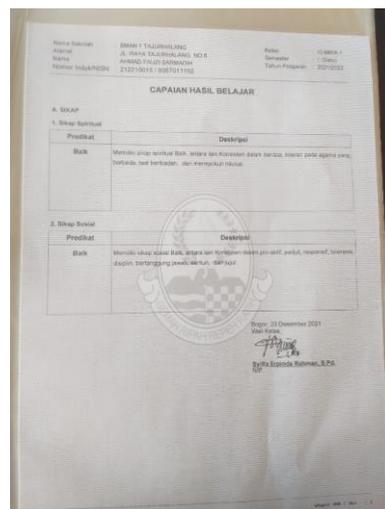
4) Menganalisis Hasil dari Penilaian Sikap

Setelah data penilaian sikap peserta didik sudah dikumpulkan, guru akan menganalisis hasil dari penilaian sikap tersebut. Pada saat ini, guru akan menentukan apakah sikap peserta didik tersebut dapat dikatakan sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Guru akan menghitung perolehan data yang didapatkan. Setelahnya, hasil analisis penilaian sikap tersebut kan dimasukkan ke dalam rapor digital dan di print oleh Tata Usaha sekolah. Hasil analisis dapat disebut juga dengan sistem penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan. Sistem penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data mengenai

pencapaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem penilaian hasil belajar ini dilakukan pada akhir satuan pendidikan dan ujian sekolah. Adapun tujuannya untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan evaluasi hasil belajar peserta didik secara bertahap (Sudhira Winaswan Gusti, 2017)



Gambar 1. Hasil Penilaian Sikap pada Rapor Peserta Didik SMA Negeri 1 Tajur Halang



Gambar 2. Hasil Penilaian Sikap pada Rapor Peserta Didik SMA Negeri 1 Tajur Halang

Sebelum melaksanakan penilaian sikap kepada peserta didik, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan penilaian sikap dapat terlaksana dengan baik. Persiapan tersebut seperti, menetapkan indikator atau aspek yang akan dipakai untuk penilaian sikap (aspek spiritual dan sosial), menyiapkan kriteria penilaian (sangat baik, baik, cukup, dan kurang), dan menyiapkan peralatan dokumentasi seperti laptop, jurnal, alat tulis, dan lainnya. Pelaksanaan penilaian sikap di SMA Negeri 1 Tajur Halang sudah mengikuti ketentuan pada kurikulum 2013, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan yang sudah menggunakan instrumen

untuk menentukan penilaian. Instrumen tersebut yakni, instrumen penilaian diri, instrumen penilaian teman sebaya, dan instrumen penilaian sikap.

SMA Negeri 1 Tajur Halang melakukan penilaian sikap secara bertahap dan konsisten serta menyeluruh. Penilaian tersebut dilakukan setiap hari melalui kegiatan sehari-hari, setiap minggu, dan dikumpulkan menjadi penilaian di akhir semester. Hal ini disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara.

“Penilaian Sikap dilakukan secara konsisten, kontinue dan menyeluruh. Ada penilaian Harian, mingguan serta dikumpulkan menjadi penilaian di akhir semester.” Ucapan narasumber yang menjawab pertanyaan mengenai pelaksanaan penilaian sikap.

Pelaksanaan penilaian sikap di SMA Negeri 1 Tajur Halang dilakukan oleh masing-masing guru sesuai mata pelajaran dan berkoordinasi dengan pihak lain seperti guru PKN, guru agama dan budi pekerti, serta guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pelaksanaannya pun dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan. Jika terdapat hambatan disuatu saat, mereka akan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

SMA Negeri 1 Tajur Halang sudah melaksanakan penilaian sikap dengan baik. Adapun hasil dari penilaian sikap dimasukkan ke dalam rapor sekolah sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua peserta didik. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan dengan empat tahap, yaitu membuat rencana penilaian, menetapkan teknik yang akan digunakan, melaksanakan penilaian sikap dengan konsisten dan menyeluruh, serta menganalisis hasil penilaian. Selain itu, penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan empat teknik, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Dengan adanya penilaian sikap menjadikan peserta didik terpengaruh untuk selalu mengubah dirinya menjadi lebih baik agar dapat dinilai oleh gurunya, dirinya, bahkan temannya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfatih, A. (2017). *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. repository.unsri.ac.id. [https://repository.unsri.ac.id/101431/1/setingan final.pdf](https://repository.unsri.ac.id/101431/1/setingan%20final.pdf)
- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. repository.uinsu.ac.id. [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf)
- Heliani, W. (n.d.). D., & Susilawati, E.(2020). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Sekolah. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*.

- Lahubu, Y. D., Marvida, T., & Y Anuli, W. (2023). Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Kurikulum 2013. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.499>
- Mbuju, D. K., Sam, A., & Nardi, M. (2020). Penilaian Sikap Siswa di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013. ... *Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1). <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/1853/859>
- Mulyasa, H. E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutafidoh, S., & Wibowo, E. W. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Primary (Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar)*, 09(01), 79–90.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudhira Winaswan Gusti. (2017). Analisis Hasil Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Pada Mata Pelajaran Biologi Sma Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(5), 312–322.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfa, I. R. (2019). Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul. *Palapa*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.357>
- Zurqoni. (2019). *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.